



**\*Korespondensi**

Email<sup>1</sup> : dewifrt.df@gmail.com

Email<sup>2</sup> : putraps92@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9<sup>th</sup> Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,  
40112



Karya ini dilisensikan di bawah  
Lisensi Internasional Creative  
Commons Atribusi Nonkomersial  
sharelike 4.0.

## **ANALISIS FENOMENA TREN GREEN LIFESTYLE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

**Dewi Fortuna Islamiati<sup>1\*</sup>, Putra Pratama Saputra<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,  
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 30 April 2021

### **Abstract**

*The study aimed to analyze the green lifestyle trends on bangka belitung university students. The purpose of this study is to identify and describe a factor affecting the trend of green lifestyle in bangka belitung university students. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive analysis approach. The data collection technique used is by observing, interviewing directives and documentation. The theory used in the study to analyze the issues involved in the study is that of deep ecology, arne naess's three values, such as normative, policy value, and life-style value, to name but a few. This study has shown that this phenomenon is growing and known to students on social media that is supported by an environment that is facing the covid-19 pandemic, and is driven by several factors such as lifestyle trends and social environments that eventually create new habitual in the daily life of students at bangka belitung university for an eco-friendly way of life. The emergence of this trend will eventually provide new ways for individual changes to be more aware of environmental sustainability. A more environmentally well-packed lifestyle also provides new innovations in the garbage disposal industry.*

**Keywords:** Phenomenon, Lifestyle, Environmentally Friendly,  
Ecocentrism Innovation

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Tren Green Lifestyle Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi tren green lifestyle pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini guna menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah teori ekosentrisme (*deep ecology*) dari Arne Naess yaitu dalam tiga nilai antara lain nilai normatif, nilai kebijakan, dan nilai gaya hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena ini berkembang dan diketahui oleh mahasiswa lewat media sosial yang kemudian didukung oleh situasi lingkungan yang sedang menghadapi pandemi covid-19, kemudian didorong oleh beberapa faktor seperti tren gaya hidup dan juga lingkungan sosial yang akhirnya menciptakan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di Universitas Bangka Belitung dalam bentuk gaya hidup ramah lingkungan. Kemunculan tren ini akhirnya memberikan cara baru dalam perubahan di diri individu untuk lebih sadar terhadap kelestarian lingkungan. Gaya hidup yang dikemas lebih ramah lingkungan dan juga memberikan inovasi baru untuk mengurangi timbunan sampah industri.

**Kata Kunci:** Fenomena, Gaya hidup, Ramah Lingkungan, Ekosentrisme, Inovasi.

## I. PENDAHULUAN

Globalisasi di era modern ini memberikan banyak dampak bagi kelangsungan hidup masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi hingga budaya. Perkembangan teknologi yang kian pesat memberikan banyak perubahan khususnya perubahan sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya dorongan keinginan masyarakat untuk mendapatkan kepuasan dengan cara terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, terutama pada kalangan remaja atau mahasiswa yang lebih mudah menerima hal-hal baru dari setiap perkembangan yang terjadi.

Ketika gengsi masyarakat lebih mengedepan, berbelanja menjadi sebuah gaya hidup, berbagai fasilitas perbelanjaan tumbuh pesat diberbagai sudut kota, penggunaan kartu kredit makin masif memudahkan serta menggoda masyarakat untuk membeli apapun seketika tanpa khawatir tabungan cukup atau tidak, maka yang terjadi kemudian adalah lahirnya masyarakat konsumsi (Suyanto, 2014: 106-107). Masyarakat modern juga ditandai dengan gaya hidup masyarakat yang didasarkan pada bukan kebutuhan tetapi lebih kepada keinginan. Hal tersebutlah yang menandakan bahwa masyarakat modern memiliki gaya hidup yang konsumtif.

Secara umum konsumsi diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi dan menghabiskan barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Ciri-ciri dari benda konsumsi antara lain benda yang dikonsumsi adalah benda ekonomi atau benda yang untuk memperolehnya membutuhkan pengorbanan, kemudian barang yang dikonsumsi ditujukan untuk memenuhi serta memuaskan kebutuhan hidup manusia, barang konsumsi juga meliputi benda yang habis dalam sekali pakai contohnya, makanan, minum-minuman, dan obat-obatan. Jadi konsumsi merupakan sebuah kegiatan menghabiskan barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan kepuasan tersendiri bagi individu yang menikmatinya, baik untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun bentuk perwujudan dari sebuah kesenangan terhadap benda produksi. Seiring berkembangnya zaman bentuk dari konsumsi

mengalami perkembangan tidak hanya sekedar untuk pemenuhan kebutuhan namun bentuk konsumsi kini mejadi sebuah gaya hidup.

Gaya hidup merupakan salah satu bentuk konsumsi pada masyarakat modern dan kaum milenial pada saat ini. Gaya hidup dikembangkan oleh kekuatan kapital demi meningkatkan pangsa pasar, memberikan banyak keuntungan, dan mengehela agresivitas masyarakat dalam mengkonsumsi berbagai produk industri budaya (Suyanto, 2014: 137). Masyarakat milenial mengkonsumsi hal-hal baru yang biasa disebut sebagai budaya populer. Ciri yang menonjol dari produk budaya populer adalah tawaran kesenangan, fantasi dan menghibur. Budaya populer tentunya akan diikuti dan dinikmati terus-menerus oleh masyarakat modern terutama kaum milenial tanpa mempertimbangkan keseimbangan alam yang akhirnya bisa mengakibatkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi terus-menerus tanpa adanya perbaikan akan menimbulkan masalah baru yaitu krisis lingkungan. Menurut Naess (dalam Keraf, 2010: 98) salah seorang tokoh utama gerakan deep ecology sangat menekankan perubahan gaya hidup karena melihat krisis ekologi yang kita alami sekarang ini berakar pada perilaku manusia, yang salah satu manifestasinya adalah pola produksi dan konsumsi yang sangat eksekif dan tidak ekologis, tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu, perubahan yang diharapkan adalah perubahan radikal yang berakar dalam perubahan cara pandang (*a radical transformation in world view*) dan diikuti oleh perubahan mental dan perilaku, yang tercermin di dalam gaya hidup, baik sebagai individu maupun kelompok budaya.

Bentuk budaya populer yang disenangi masyarakat modern adalah mengkonsumsi sebuah tren, tren merupakan sebuah bentuk respon positif masyarakat terhadap suatu hal yang baru sehingga banyak yang mengikuti tren tersebut, mereka akan mengikuti tren tersebut sepanjang tren tersebut masih populer dan fenomenal dikalangan masyarakat. Salah satu bentuk tren yang sedang populer dikonsumsi masyarakat adalah tren green lifestyle. Menurut Kotler (dalam Irmawati, 2012: 48) green lifestyle merupakan sebuah gaya hidup yang seharusnya sejak dulu telah kita terapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Fenomena ini juga sedang banyak dibicarakan dan mulai disukai oleh masyarakat Bangka Belitung, hal ini ditandai dengan munculnya fashion yang menunjukkan gaya hidup ramah lingkungan, kemudian di tambah dengan mulai ramainya kegiatan sosial yang berbasis kepedulian lingkungan yang di ikuti oleh berbagai kalangan salah satunya kalangan mahasiswa di Universitas Bangka Belitung salah satunya kalangan mahasiswa di Universitas Bangka Belitung. Universitas Bangka Belitung memiliki 5 fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bangka Belitung juga memiliki beberapa organisasi dan unit kegiatan mahasiswa dengan tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat para mahasiswa, beberapa unit kegiatan mahasiswa ini meliputi kegiatan kesenian, olahraga, bela diri dan organisasi formal lainnya seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Badan Esekutif dan Legislatif Mahasiswa, mahasiswa dibebaskan secara mandiri untuk memilih kegiatan yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakat dari mahasiswa itu sendiri. Green Lifestyle atau gaya hidup ramah lingkungan merupakan sebuah gaya hidup yang memasukan unsur kepedulian terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup, dengan kata lain seseorang diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan sehari-hari dan kelestarian alam. Green Lifestyle atau gaya hidup ramah lingkungan merupakan sebuah gaya hidup yang memasukan unsur kepedulian terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup, dengan kata lain seseorang diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan sehari-hari dan kelestarian alam.

Dalam hal ini green lifestyle menjadi bagian dari gaya hidup yang di ekspresikan sebagai sebuah fashion, fashion tersebut didukung dengan kebiasaan yang menunjukkan mahasiswa tersebut sedang menjalankan kebiasaan baru layaknya kehidupan ramah lingkungan. Beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai bentuk green lifestyle, yaitu perilaku membawa tumblr atau botol minum sebagai pengganti botol minuman kemasan sekali pakai, kemudian menggunakan sedotan bambu atau sedotan stainless sebagai pengganti sedotan plastik dan menggunakan tote bag yang digunakan sebagai tas maupun

digunakan sebagai wadah pengganti kantong plastik saat berbelanja. Selain dari adanya penggunaan atribut tersebut gaya hidup ramah lingkungan juga dapat ditandai dengan mahasiswa yang mulai mengikuti beberapa kegiatan yang mengarah pada tindakan peduli lingkungan seperti penanaman pohon, kegiatan bersih-bersih pantai, pengolahan sampah dan lain sebagainya. Dengan perilaku dan gaya hidup tersebut nantinya akan menciptakan pencitraan yang membentuk identitas baru individu. Sebelumnya sudah terdapat beberapa komunitas yang dibentuk atas dasar kepedulian lingkungan, salah satu komunitas tersebut adalah Becak Babel. Komunitas ini berisi sekumpulan remaja (pelajar dan mahasiswa) di Sungailiat yang peduli terhadap lingkungan hidup khususnya terkait sampah. Saat ini total pengurus dalam organisasi ini ada 27 orang, serta terdapat 233 relawan dari lintas komunitas, komunitas ini berada di luar kampus (komunitas eksternal). Ketua dari komunitas ini merupakan mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi di Bangka Belitung yaitu Universitas Bangka Belitung. Selain Becak Babel masih banyak komunitas serupa yang berkembang di masyarakat yang di dirikan dengan tujuan untuk lebih memperhatikan kelestarian lingkungan, seperti Jual Sampah.id dan Ryceling Generation yang di pelopori oleh mahasiswa aktif Universitas Bangka Belitung. Kebanyakan anggota dan relawan merupakan remaja yang berstatus mahasiswa yang tentunya dapat membawa pengaruh kedalam pergaulan sehari-hari baik dari kebiasaan maupun gaya hidup.

Dengan hadirnya perilaku dan gaya hidup tersebut tentu nantinya akan menciptakan pencitraan yang membentuk identitas baru individu. Fenomena tren green lifestyle ini tentu tidak akan terjadi tanpa sengaja atau semata-mata mahasiswa menyukai gaya atau perilaku ramah lingkungan, akan tetapi hal ini terjadi tentu disebabkan oleh berbagai factor-faktor yang dapat mempengaruhi kalangan mahasiswa untuk mengikuti tren green lifestyle. Fenomena tersebut bisa saja menunjukkan bahwa mahasiswa hanya sekedar ikut-ikutan tren yang sedang berkembang sebagai bentuk konsumsi di era modern saat ini, namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa mahasiswa yang mengikuti tren tersebut benar-benar ingin melakukan

perubahan gaya hidup dalam jangka waktu yang lebih lama dengan tujuan untuk mejaga kelestarian lingkungan dimasa mendatang.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode ini dianggap relevan dengan penelitian ini karena peneliti membutuhkan pendalaman secara lansung untuk memperoleh data yang kemudian akan dikaji yaitu mengenai Analisis Tren Green Lifestyle Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling.

Dari data yang dihasilkan nanti peneliti akan menganalisis data dengan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. sehingga hasil dari data yang diperoleh nantinya dapat menjawab permasalahan yang ada.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Fenomena Tren Green Lifestyle pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung

Fenomena peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang mengarah pada upaya dalam pencegahan kerusakan lingkungan serta memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Kepedulian lingkungan pada era modern ini tentu memiliki tujuan tersendiri bagi para pengikutnya, terlebih kepedulian lingkungan dikemas dalam bentuk sebuah tren yaitu tren Green Lifestyle. Tren Green Lifestyle merupakan sebuah fenomena yang unik untuk dikaji sebab tren ini merupakan sebuah gaya hidup baru yang memasukan unsur kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perkembangan Green Lifestyle ini mulai nampak oleh mahasiswa Universitas Bangka Belitung sejak awal tahun 2017, mahasiswa pada saat itu mulai mengenal tentang gaya hidup ramah lingkungan dan mulai mengikutinya. Semakin hari para pengikut dari kebiasaan ini mulai bertambah. Kebiasaan tersebut mulai diikuti satu persatu oleh teman-teman yang berada disekeliling mereka. Secara tidak sadar mereka mengalami sedikit demi sedikit perubahan dalam

kebiasaan sehari-hari. Bemula dari satu orang dan berujung pada banyak pengikut. Perkembangan Green Lifestyle Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung dapat di uraikan sebagai berikut: (1) Dimulai dari banyaknya informasi yang tersebar dimedia social yang mudah diakses oleh setiap orang, (2) Dukungan lingkungan sosial, seperti teman dan keluarga, (3) Didukung semakin poplarnya kegiatan penyelamatan lingkungan semenjak dirilis film dokumenter sexy killer, (4) Didukung dengan kondisi lingkungan yang sedang menghadapi pandemi covid-19.

### B. Faktor yang Memengaruhi Fenomena Green Lifestyle pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena ini. Adapaun faktor-faktor tersebut akan di urai sebagai berikut:

#### 1. Gaya kekinian dikalangan mahasiswa

Dikalangan mahasiswa, ternyata tren green lifestyle dianggap juga sebagai sebuah fashion kekinian, bukan hanya atribut botol minum, sedotan dan tote bag. Fashion yang dimaksud adalah berupa pakaian yang digunakan oleh para pengikut tren ini. Tren green lifestyle merupakan sebuah gaya hidup kekinian yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang. Tren ini bukan hanya sekedar penggunaan tote bag dan juga botol minuman saja namun juga ke fashion sehari-hari. Banyak dari kalangan mahasiswa-mahasiswi mulai membeli baju kekinian di tempat-tempat thrift dengan harga yang lebih terjangkau dan bisa membantu menyelamatkan lingkungan. Pakaian thrift shop merupakan pakaian bekas layak pakai. Definisi kata thrift sendiri adalah sebuah aktivitas yang mengatur keuangan sekaligus meminimalisir pemborosan. thrift shop dipilih lantaran selain harganya yang lebih terjangkau dan juga merupakan salah satu upaya menjaga lingkungan dari limbah produk yang semakin hari semakin menumpuk.

Ciri khas dari pakaian yang dibeli dari tempat baju bekas terkesan lebih modis, unik dan tidak pasaran. Jika beruntung

para konsumen bisa mendapatkan pakaian-pakaian bermerk yang biasanya dijual dengan harga yang cukup fantastik dipasaran namun di thrift shop dijual dengan harga yang jauh lebih murah ketimbang dipasaran pada umumnya. Hal ini lah yang membuat para mahasiswa dan mahasiswi menyukai fashion yang ditawarkan oleh produk-produk thrift shop yang dapat membantu mengurangi sampah/limbah produksi. Kebiasaan membeli pakaian bekas layak pakai ini menjadi salah satu kebiasaan baru dikalangan mahasiswa-mahasiswi di Universitas Bangka Belitung. Kebiasaan ini dilakukan oleh para mahasiswa dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan fashion mereka yang semakin hari semakin berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Akhirnya fashion green lifestyle menjadi pilihan yang tepat pada kondisi perkembangan budaya populer pada saat ini

Para pengikut tren ini memiliki kebiasaan untuk membeli pakaian di tempat baju bekas layak pakai dengan tujuan mendapatkan harga yang lebih murah dan modis. Selain itu juga fashion ini memiliki tujuan untuk mengurangi sampah industri. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab green lifestyle menjadi sebuah fashion kekinian yang banyak disukai banyak kalangan termasuk para remaja dan juga mahasiswa-mahasiswi di Universitas Bangka Belitung.

## 2. Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan ternyata memiliki peran tersendiri dalam mempengaruhi individu untuk mengikuti sebuah tren, keluarga dan teman dekat memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan pengaruh kepada individu tertentu untuk melakukan kebiasaan sehari-hari. Dalam perkembangan tren ini, lingkungan sosial dapat dijadikan aspek yang mempengaruhi baik dari keputusan untuk mengikuti sebuah tren atau tidak. Faktor lingkungan sosial ini dapat meliputi faktor pertemanan dan juga faktor dari lingkungan keluarga. Dari sinilah nanti lingkaran pergaulan yang akan mendukung atau tidaknya dalam perubahan gaya hidup selanjutnya.

Kebiasaan dari orang-orang terdekat dapat memberikan pengaruh langsung bagi pengambilan keputusan individu dalam aktivitas sehari-hari. Dari ruang lingkup keluarga misalnya, di dalamnya terdapat peran orang tua yang memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku sehari-hari individu entah itu kebiasaan ramah lingkungan serta penggunaan energi secara bijak. Setelah itu pengaruh lingkungan pergaulan terlebih teman-teman dekat juga akan memberikan pengaruh terhadap kebiasaan yang akan dipilih oleh individu, misalnya lingkaran teman-teman dekat individu memiliki kebiasaan membawa bekal dan minuman sendiri, nantinya individu yang setiap harinya bersama dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan tersebut akan secara perlahan juga mengikuti kebiasaan tersebut.

Hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi seseorang untuk menentukan serta mengambil keputusan untuk mengikuti sebuah tren atau tidak.

## 3. *Tren green lifestyle*

Kualitas lingkungan hidup sangat tergantung pada tingkah laku manusia. Rusaknya lingkungan hidup adalah karena ketidaktahuan manusia dalam melestarikan, mengelola dan menjaga lingkungannya. Hadirnya tren green lifestyle membantu para mahasiswa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Kebiasaan yang muncul dari tren ini mengarah pada kegiatan yang dapat menyelamatkan lingkungan. Awalnya kebiasaan ini dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang tetapi akhirnya seiring berjalannya waktu mulai muncul kesadaran dari para pengikutnya. Terlebih sekarang mahasiswa juga dituntut aktif dibidang lainnya bukan hanya akademik saja. Tentu hal tersebut juga memberikan dorongan secara tidak langsung kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan diluar aktivitas akademik dan kegiatan green lifestyle menjadi pilihannya. Kerusakan lingkungan yang mulai dirasakan oleh berbagai pihak akhirnya menjadi dasar

utama meningkatnya pengikut gaya hidup ini. Pada awal tahun 2016 beberapa daerah di Bangka Belitung mengalami banjir cukup parah. Aktivitas manusia baik dari pertambangan, sampah rumah tangga, penebangan hutan untuk perkebunan dan rawa-rawa menjadi pemukiman telah berkontribusi besar pada peningkatan debit banjir di Bangka Belitung. Hal ini lah yang membuat masyarakat akhirnya melakukan perubahan pada kebiasaan sehari-hari mereka agar bisa terhindar dari bencana yang sama ditahun-tahun berikutnya. Terutama para mahasiswa yang tentu telah mendapatkan edukasi tentang kerugian yang dari bencana alam yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri. Kesadaran akan menjaga lingkungan hidup tentu tidak serta merta terjadi begitu saja pada manusia, terlebih gaya hidup yang berkembang tentu cenderung mendorong manusia melakukan tindakan konsumtif dan tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Kesadaran akan mulai muncul ketika manusia mulai terancam dengan situasi dan kondisi pada lingkungan sehari-harinya.

Tren ini adalah kesadaran diri dari mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Hadirnya tren green lifestyle membantu ini dapat para mahasiswa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Selanjutnya, diharapkan seiring berjalannya waktu kesadaran atas lingkungan mulai muncul di dalam diri mahasiswa terlebih sudah menjadikan green lifestyle sebagai sebuah hobi dan dianggap sesuatu yang menyenangkan. green lifestyle secara tidak langsung mengubah cara pandang mereka atau para pengikutnya terlebih mahasiswa yang ada di Universitas Bangka Belitung menjadi sadar bahwa lingkungan yang kita tinggali juga harus dijaga dan dilestarikan.

### **C. Fenomena Tren Green Lifestyle pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung dalam Perspektif**

#### **Ekosentrisme (*Deep Ecology*) Arne Naess**

Berdasarkan apa yang telah ditemukan peneliti di lapangan mengenai tren green lifestyle pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung dapat dianalisis dengan menggunakan teori Etika Lingkungan dalam perspektif Ekosentrisme (*Deep Ecology*) Arne Naess. Menurut Susilo (2012: 105) Ekosentrisme merupakan gerakan penyelamatan lingkungan, sebagai landasan gerakan dan cara hidup orang-orang primitif seluruh dunia dan Taosisme sebagai "ruh" nya. Ia merupakan salah satu gerakan dari The Deep Ecology. Arne Naess menyatakan bahwa kerusakan lingkungan terjadi tidak terlepas dari perubahan gaya hidup manusia ia menekankan cara pandangnya tentang sederhana dalam sarana, tapi kaya tujuan (*simple in means but rich in ends*). Krisis ekologi sesungguhnya berakar pada perilaku manusia yang salah satu bentuknya adalah pola produksi dan pola konsumtif yang eksekutif dan tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu Arne Naess menginginkan adanya perubahan dalam gaya hidup manusia untuk mengurangi pola produksi dan konsumtif yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Sejalan dengan kehadiran tren green lifestyle yang berkembang pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung maka dapat kita lihat bahwa telah muncul gerakan ekosentrisme dalam fenomena ini. Hal ini didukung pula dengan adanya gerakan penyelamatan lingkungan yang dilakukan oleh para mahasiswa lewat kebiasaan sehari-hari yang dituangkan dalam bentuk sebuah lifestyle. Ekosentrisme (*Deep Ecology*) menekankan sebuah keseimbangan dari setiap makhluk hidup. Tindakan-tindakan yang di harapkan dari Ekosentrisme (*Deep Ecology*) adalah tindakan nyata yang dapat membawa perubahan dimasa mendatang, bukan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan dimasa sekarang saja. Pola perilaku dan kebiasaan yang timbul dari fenomena green lifestyle pada kalangan mahasiswa Universitas Bangka Belitung ini memberikan sebuah bentuk aksi nyata yang dapat membantu mengurangi kerusakan alam dimasa mendatang jika dilakukan secara konsisten bagi pengikutnya.

Ekosentrisme (*Deep Ecology*) bisa dijelaskan sebagai berikut, pertama nilai normatif. Nilai normatif menjelaskan bahwa

antara manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki keseimbangan tidak ada yang mendominasi, seperti dalam green lifestyle. Tindakan serta kebiasaan yang diterapkan dalam tren ini mengarah kepada nilai normatif, dimana mahasiswa mulai menciptakan keharmonisan dengan alam melalui tindakan yang telah mengilangkan nilai-nilai dominatif. Kemudian kedua nilai kebijakan, gerakan lingkungan bukan hanya sebatas status wacana, gerakan lingkungan menjadi pengaruh dan dasar dalam setiap kebijakan dalam lingkungan. Sejalan dengan sistem yang ada diperguruan tinggi, tentu ada kebijakan-kebijakan tertentu yang dapat ditetapkan oleh pihak kampus untuk mendorong terciptanya kebijakan terkait Deep Ecology dilingkungan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Bangka Belitung. Sebagai contoh salah satu kebijakan baru yang telah ditetapkan di Universitas Bangka Belitung adalah mengenai larangan penggunaan botol minuman sekali pakai pada acara-acara resmi kampus. Hal ini merupakan salah satu upaya yang sejalan dengan hadirnya tren green lifestyle yang sedang berkembang kini. Setelah itu yang terakhir adalah nilai gaya hidup. Dalam nilai gaya hidup norma-norma yang telah dikampanyekan benar-benar harus merasuki setiap orang. Artinya seperti tren green lifestyle ini harus benar-benar memberikan pengaruh terhadap pengikutnya terutama muncul kesadaran dari perubahan gaya hidup yang mereka pilih.

Oleh karena itu berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat disampaikan peneliti bahwa Fenomena tren green lifestyle di kalangan mahasiswa Universitas Bangka Belitung ini menjadi salah satu titik awal munculnya Deep Ecology di lingkup mahasiswa. Salah satu bentuk kesadaran tersebut adalah mulai adanya aksi nyata serta kesadaran yang mulai tumbuh didalam diri individu yang mengikuti tren ini yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari mulai dari hal kecil seperti membawa botol minum sendiri, sedotan stainless dan membantu mengurangi limbah produksi pakaian dengan membeli pakaian bekas layak pakai dipasaran. Karena Deep Ecology lebih menekankan aksi nyata dalam penyelamatan lingkungan dengan target jangka panjang maka untuk tercapainya keseimbangan antara manusia dan makhluk hidup terkhusus bagi mahasiswa Universitas Bangka Belitung, green

lifestyle diharapkan akan dapat terus konsisten berkembang dan akhirnya dapat meminimalisir pola produksi dan konsumsi yang eksefif dan tidak ramah lingkungan di kalangan mahasiswa Universitas Bangka Belitung.

Pola perilaku dan kebiasaan yang timbul dari fenomena green lifestyle pada kalangan mahasiswa Universitas Bangka Belitung ini memberikan sebuah bentuk aksi nyata yang dapat membantu mengurangi kerusakan alam dimasa mendatang jika dilakukan secara konsisten bagi para pengikutnya. Ekosentrisme dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk yang pertama, Nilai Normatif yaitu Mahasiswa Universitas Bangka Belitung mulai menciptakan adanya keharmonisan dengan alam dilingkungan kampus melalui tindakan nyata dan menghilangkan nilai dominatif. Kedua, Nilai Kebijakan. Kebijakan yang mulai diberlakukan oleh pihak kampus mengenai kepedulian lingkungan guna mengurangi dan menekankan banyaknya timbunan sampah di lingkungan Universitas. Ketiga, nilai gaya hidup. Perubahan gaya hidup melalui aksi nyata dan kesadaran yang mulai tumbuh dalam diri individu mahasiswa dalam menyelamatkan kelestarian lingkungan. Dari tiga nilai tersebutlah dapat kita lihat bahwa kesadaran mengenai lingkungan sudah mulai tumbuh dalam diri mahasiswa, meskipun kesadaran diperoleh dari tren yang sedang berkembang dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tersebut.

#### **D. Green Lifestyle Menjadi Inovasi dalam Meningkatkan Perekonomian Serta Solusi Mengurangi Tumpukan Sampah Industri**

Masyarakat modern pada umumnya memiliki pola konsumsi yang sangat tinggi. Konsumsi pada saat ini tidak hanya bertumpu pada kebutuhan sehari-hari, konsumsi kian berkembang menjadi sebuah bentuk pemuasan bagi individu. Seiring berjalannya waktu dengan tingkat konsumsi yang kian bertambah akhirnya menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat. Banyaknya timbunan sampah hasil produksi menyebabkan banyak kerusakan lingkungan dan akhirnya menimbulkan bencana alam.

Hadirnya bencana alam yang disebabkan oleh pola hidup manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan menjadi titik utama terjadinya berbagai macam masalah yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Hal tersebutlah yang akhirnya membuat manusia mulai sadar dan melakukan perubahan demi menyelamatkan kehidupan dimasa mendatang.

Green Lifestyle menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat modern untuk melakukan awal perubahan untuk hidup lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Gaya hidup ini dimulai dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang sulit diurai seperti plastik. Wadah-wadah plastik yang kerap dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kini diganti dengan wadah yang lebih ramah lingkungan seperti paper bag dan juga tote bag. Selain itu adapula inovasi terbaru yaitu mengganti sedotan plastik dengan sedotan yang bisa digunakan berulang kali seperti sedotan stainless dan sedotan bambu, beberapa tempat juga sudah menyediakan hal tersebut. Adapula sedotan yang bisa melebur dengan sendirinya ketika beberapa jam setelah digunakan. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir tumpukan sampah plastik yang menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir dikota-kota besar.

Kini hadir pula inovasi terbaru yang dikembangkan oleh beberapa kalangan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber penghasilan sekaligus mengurangi timbunan sampah industri pada saat ini. Thrift shop, merupakan tempat remaja milenial memenuhi kebutuhan dalam bidang fashion pada saat ini. Thrift shop menjadi salah satu inovasi terbaru dalam mengembangkan rasa kepedulian terkait limbah industri pada kalangan remaja dan orang-orang dewasa pada saat ini. Thrift shop merupakan penyedia pakaian bekas layak pakai yang dijual dengan harga lebih terjangkau namun kualitas yang ditawarkan hampir sama dengan produk baru yang di jual dipasaran. Thrift shop kini sangat digemari oleh berbagai kalangan dengan alasan harga yang terjangkau dan barang yang di tawarkan tidak pasaran serta terkesan modis tidak kalah dengan produksi baru yang ditawarkan brand-brand tertentu. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi Thrift shop sangat dicari dan digemari oleh berbagai kalangan. Dari sinilah Thrift shop digunakan sebagai salah satu cara

mengkampanyekan kepedulian lingkungan dengan cara membeli barang secara bijak dan sesuai pada kebutuhan. Kehadiran Thrift shop juga akhirnya memberikan banyak dampak positif bagi beberapa orang, misalnya di beberapa universitas salah satunya Universitas Bangka Belitung, Thrift shop dijadikan sumber penghasilan bagi para mahasiswa untuk membuka peluang usaha dengan cara membuka online shop yang menjajakan pakaian bekas layak pakai di akun-akun pribadi milik mereka. Dari sinilah dapat kita lihat bahwa gaya hidup ramah lingkungan dapat memberikan banyak manfaat bagi pengikutnya selain menyelamatkan kehidupan dimasa mendatang green lifestyle juga dapat membukakan peluang usaha bagi beberapa pengikutnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang berjudul Analisis Fenomena Tren Green Lifestyle Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung peneliti menyimpulkan bahwa awal mula perkembangan mengenai fenomena tren ini tersebar melalui media sosial dan didukung pula dengan kondisi lingkungan yang sedang menghadapi pandemi covid-19. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena ini adalah yang pertama hadirnya tren ini membuat gaya hidup baru kekinian dikalangan mahasiswa Universitas Bangka Belitung, kemudian didukung oleh faktor lingkungan sosial, yaitu baik keluarga maupun teman dan tren ini merupakan salah satu bentuk kesadaran dari mahasiswa dalam menyelamatkan kelestarian lingkungan, karena dapat dilihat dari perubahan gaya hidup mahasiswa dan juga kebiasaan baru yang menjadi salah satu cara atau inovasi untuk mengurangi banyaknya timbunan sampah, terutama sampah industri.

Sejalan dengan gerakan ekosentrisme seperti yang diharapkan oleh Arne Naess bahwa kesadaran mengenai lingkungan harus tertanam dalam diri individu agar terciptanya gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dimasa mendatang dan serta dapat mengurangi pola produksi yang eksekif dan tidak mementingkan kelestarian lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan umat manusia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya penelitian ini, terutama kepada orangtua saya yang terus mendukung saya, juga para pembimbing yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini serta tidak lupa juga terima kasih atas bantuan dari teman-teman mahasiswa yang telah menyempatkan banyak waktu untuk berbincang mengenai penelitian yang saya lakukan ini.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chirs. 2012. Cultural Studies. Bantul: Kreasi Kencana
- Damsar. 2017. Pengantar Sosiologi Perkotaan. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kaelan, 2012. Metode Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Sony. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Kompas.
- Martono, Nanang. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial). Jakarta: Rajawali Press.
- Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Rineka.
- Rahman, Bustami & Ibrahim. 2009. Menyusun Proposal Penelitian. Pangkalpinang: UBB Press.
- Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Rachmad KD. 2012. Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suyanto, Bagong. 2013. Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme. Jakarta: Kencana
- Suyanto, Bagong. 2014. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Sztompka, Piotr. 2017. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.